

# PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI (Studi pada PT. Pabrik Gula Kribet, Malang)

Rinda Fatmawati

Darminto

Zahroh

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail: rindafay@yahoo.com

## ABSTRACT

*An attempt to increase efficiency production cost in planning and control production cost namely by pressing charges efficient possible to obtain maximum profit that the company management had to manage production activity effectively and efficiently. The objective of research is to explain the planning and control of production cost as an effort to increase production cost efficiency at PT. Pabrik Gula Kribet, Malang. Type of research is descriptive with case study approach at PT. Pabrik Gula Kribet, Malang. Data are collected with interview and documentation. From the results of research and analysis that has been done can be inferred that the budget cost of production at PT. Pabrik Gula Kribet, Malang factory is still not efficient. A causal factor is lacking of monitoring against production cost. This monitoring shall be improved to reduce the possibility of fraud on production cost by the deviating actors. Company should improve the supervision of the use of production costs overall budget and revise back production cost more accurate in forebode total production costs happened.*

**Keyword :** *planning, controlling, production cost, efficient, raw material cost, direct worker cost, factory overhead cost*

## ABSTRAK

Usaha agar memaksimalkan optimalisasi biaya produksi dalam suatu rencana dan pengendalian biaya produksi yaitu dengan mengurangi biaya semaksimal mungkin untuk memberikan keuntungan yang maksimal, sehingga pabrik gula harus mengatur kegiatan produksinya secara efektif dan efisien. Kegiatan ini mempunyai maksud untuk mendeskripsikan tentang perencanaan dan cara manajemen biaya produksi sebagai satu tujuan yang bermaksud untuk menambah efisiensi harga produksi pada PT. PG Kribet Malang. Cara penelitian yang dipakai pada riset ini adalah menjelaskan dengan pendekatan kasus pada PT. PG Kribet Malang. Pengambilan sampel dengan interview dan pengabdian gambar atau rekaman. Dari hasil riset dan pemikiran yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa budget biaya produksi pada PT. PG Kribet Malang masih tidak efisien. Faktor penyebab hal tersebut adalah lemahnya pengamanan biaya produksi secara global, sehingga tidak dapat memperkecil terjadinya penghilangan pada biaya produksi yang diselenggarakan oleh oknum yang tidak peduli. Nasihat yang bisa diberikan sebaiknya perusahaan menambahkan pengawasan atas penggunaan harga produksi secara global serta memperbaiki budget harga produksi yang lebih tajam dalam meramalkan total biaya produksi yang dikeluarkan.

**Kata kunci :** *perencanaan, pengendalian, biaya produksi, efisien, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik*

## PENDAHULUAN

Sistem pembuatan yang ada perusahaan manufaktur adalah yang utama dari aktivitas perusahaan. Proses pembuatan harus mempunyai

strategi dan kontrol yang presisi agar mendapatkan suatu barang yang mempunyai nilai jual. Urutan pembuatan keputusan manajemen pada proses pembuatan mempunyai efek yang

dominan pada item yang dipasarkan perusahaan. Manajemen diwajibkan mempunyai spesialis khusus dan referensi yang pas untuk urutan pengambilan keputusan tersebut. Selain manajemen dapat mengolah dengan maksimal seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya mesin dan lainnya., manajemen juga diharuskan membuat perencanaan dan melakukan pengendalian terhadap kinerjanya.

Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kholmi dan Yuningsih 2009:3). Perencanaan mengacu pada pembentukan program kegiatan perusahaan yang terinci untuk semua tahapan operasi, dan erat hubungannya dengan penentuan serta pencapaian tujuan perusahaan. Dalam pelaksanaannya diperlukan adanya pengendalian, agar semua yang telah disusun dan telah dirancang dapat berjalan dalam koridornya masing-masing. Perencanaan biaya produksi dilakukan dengan cara menyusun anggaran (*budget*) biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pengendalian menurut Carter dan Usry (2004:6) adalah upaya yang sistematis dari sesuatu program untuk mendapatkan goal yang diinginkan. Pengendalian adalah satu faktor kegunaan pengaturan yang pas, karena dengan tidak adanya pengaturan maka seluruh keputusan yang telah diatur oleh suatu perusahaan yang juga adalah suatu rencana menjadi tak berguna.

Menurut Sutrisno (2001:3) biaya produksi adalah besar harga yang harus dibayar dengan tujuan untuk menjadikan bahan mentah jadi produk yang siap dipakai. Besar harga ini dikeluarkan dari divisi produksional, yang termasuk ada uang bahan mentah, gaji karyawan dan karyawan dan biaya *overhead* pabrik. Pengelolaan uang yang baik harus dilakukan dengan praktis.

Efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan (Amirullah dan Hanafi 2002:5). Efisiensi mengacu pada hubungan antara *output* (keluaran) dan *input* (masukan). Jika nilai *output*-nya lebih baik dari nilai *input*-nya, berarti perusahaan telah bekerja secara efisien. Untuk menilai efisiensi biaya produksi digunakan metode analisis varians (analisis selisih). Metode analisis varians membandingkan antara realisasi biaya atau biaya aktual dengan biaya standar atau yang telah dibuat sebelumnya. Menurut Carter

(2009:158) “Biaya standar adalah harga yang telah diperhitungkan periode sebelumnya untuk membuat sebuah item atau sejumlah tertentu barang pada jangka waktu tertentu”

“Metode analisis varians terdiri dari varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku untuk biaya bahan baku; varians tarif tenaga kerja langsung dan varians efisiensi tenaga kerja langsung untuk biaya tenaga kerja; dan satu selisih sampai empat selisih untuk biaya *overhead* pabrik”, (Carter, 2009:165). Untuk mengetahui varians pada masing-masing biaya produksi, maka dapat diketahui penyebab atas penyimpangan yang terjadi, sehingga perusahaan dapat melakukan tindakan koreksi yang tepat untuk mencapai tingkat efisiensi biaya produksi yang baik pada periode selanjutnya. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi pada industri gula.

Pabrik Gula Kribet Baru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pangan, yaitu memproduksi gula. Selain memproduksi gula, Pabrik Gula Kribet Baru juga membuat pupuk organik untuk tanaman tebu dari blotong atau limbah dari stasiun pemurnian. Pabrik Gula Kribet Baru memiliki siklus produksi yang cukup panjang sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mengelola aktivitas produksinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan kompetitif yang artinya memiliki kemampuan menyediakan produk yang bermutu bagi konsumen. Pabrik Gula Kribet Baru merupakan perusahaan industri yang tidak terlepas dari kegiatan produksi, penelitian yang dilakukan adalah pada bagian produksi perusahaan. Dalam menjalankan operasi perusahaan, Pabrik Gula Kribet Baru mengharapkan keuntungan atau laba yang optimal untuk perusahaannya, sehingga untuk melakukan hal tersebut Pabrik Gula Kribet Baru melakukan perencanaan dan pengendalian biaya produksi yaitu dengan cara mengefisiensikan biaya produksi.

**Tabel 1. Pabrik Gula Kribet Baru Malang Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi**

| Tahun | Biaya Produksi              | Anggaran          | Realisasi         |
|-------|-----------------------------|-------------------|-------------------|
| 2013  | Biaya Bahan Baku            | 327.955.860.000   | 339.537.045.800   |
|       | Biaya Tenaga Kerja Langsung | 1.383.780         | 1.659.528         |
|       | Biaya Overhead Pabrik       | 29.147.495.230,89 | 29.396.034.384,89 |

Sumber data: PT. PG Kribet Baru Malang

Berdasarkan tabel Budgeting dan Realisasi Harga Produksional Pabrik Gula Kribet kota Malang memperlihatkan adanya perselisihan

(varians) pada budget dan realisasi harga produksional pada harga bahan mentah, harga tenaga kerja langsung dan harga pabrik. Dan untuk mencari tahu adanya kejanggalan yang terjadi pada budget dan realisasi harga produksi maka perlu diadakan analisa varians harga produksi.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam analisis ini adalah :

1. Bagaimana strategi dan pengeaturan harga produksi pada PT. PG Kribet Malang ?
2. Bagaimanakah strategi dan pengaturan biaya produksi sebagai upaya agar menaikkan efektivitas biaya produksi pada PT. PG Kribet Malang ?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maksud dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang rencana dan aturan biaya produksi pada PT. PG Kribet Malang.
2. Menjelaskan tentang strategi dan pengendalian harga produksi sebagai upaya agar meningkatkan efisiensi harga produksi pada PT. PG Kribet Malang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Perencanaan dan Pengendalian

Perencanaan sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Menurut Supriyono (2004:4), perencanaan pada dasarnya adalah memilih alternatif-alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi.

Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:3), perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan nasihat itu, pada dasarnya strategi adalah suatu urutan pemilihan tujuan dan pemilihan perlakuan sebagai upaya untuk mendapatkan goal yang telah ditentukan sebelumnya. "Suatu perencanaan yang efektif didasarkan pada analisis atas fakta dan membutuhkan cara berfikir yang reflektif, imajinasi, dan visi ke depan" (Carter dan Usry, 2004:4).

Suatu perusahaan juga perlu melakukan pengendalian menurut Carter dan Usry (2004:6) pengendalian adalah usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas

dimonitor terus menerus untuk memastikan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Hasil aktual untuk setiap aktivitas dibandingkan dengan rencana dan jika ada perbedaan yang signifikan, tindakan perbaikan dapat dilakukan.

### Biaya Produksi

Menurut Sutrisno (2001:3) biaya produksi adalah harga yang dibayarkan untuk mengubah bahan mentah jadi barang siap pakai. Biaya ini dibayarkan oleh divisi operasional, yang terdiri dari harga bahan mentah, gaji tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* perusahaan. Menurut Soemarso (2005:234) mengartikan *cost* sebagai beban yang terjadi karena suatu pengeluaran sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan masa berikutnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomis untuk mendapatkan barang atau jasa yang dapat diukur dengan satuan uang.

### Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (1999:466) Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*) yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Biasanya suatu kombinasi atau campuran masukan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat keluaran tertentu. Semakin rendah masukan untuk menghasilkan sejumlah keluaran ataupun semakin tinggi keluaran dengan menggunakan sejumlah masukan tertentu, maka tingkat produksi akan semakin tinggi.

Handoko (2003:7) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut : Efisiensi adalah cara untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar dan tepat. Ini merupakan pemikiran matematis, atau merupakan perbandingan perbandingan antara hasil (*output*) dan mentah (*input*). Seorang manajer efisien adalah seseorang yang mencapai keluaran yang lebih tinggi (hasil, produktivitas, *performance*) dibanding masukan-masukan (tenaga kerja, bahan, uang, mesin, dan waktu) yang digunakan.

Menurut Amirullah dan Hanafi (2002:5) efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan. Berdasarkan pendapat tersebut, efisiensi adalah kemampuan organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang optimal.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menjelaskan keadaan yang terjadi di saat penelitian berlangsung berikut hal-hal yang mempengaruhi suatu keadaan.

Menurut Faisal (2005:18) penelitian deskriptif adalah penelitian yang melakukan dan menggambarkan (deskripsi) sejumlah variabel yang berkenaan dengan unit dan masalah yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (jalin menjalinnya antar variabel).

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya produksi, meliputi :
  - a. Anggaran biaya produksi
  - b. Realisasi biaya produksi
2. Efisiensi biaya produksi, meliputi :
  - a. Analisis selisih harga bahan mentah
  - b. Analisis selisih gaji pegawai kerja langsung

3. Analisis selisih harga *overhead* perusahaan

Dalam melihat suatu strategi dan kontrol harga pembuatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Budget Harga Produksional

Budget produksional yang detail dipersiapkan untuk bahan mentah dan karyawan langsung guna mengelompokkan biaya-biaya tersebut dengan item dan dengan manajer yang berwenang. Dan *overhead* perusahaan dibudjetkan secara detail oleh divisi pusat.

- b. Pelaksanaan Biaya Produksi

Dalam menganalisa harga standar produksional dengan biaya real yaitu dengan cara :

1. Analisis Selisih Harga Bahan Mentah

Dalam konsep analisa ini, perbedaan antara harga real dengan harga pasar dibagi menjadi dua macam perbedaan, yaitu beda harga dan beda kuantitas atau efisiensi.

Perhitungan beda biaya yaitu :

$$SHB = (HS - HSt) \times KS$$

Perhitungan beda jumlah yaitu :

$$SKB = (KS - KSt) \times HSt$$

Dimana :

SHB = Beda Harga Bahan Mentah

SKB = Beda Jumlah Bahan Mentah

KS = Jumlah Real yang dibeli

KSt = Jumlah pada umumnya atas bahan mentah yang digunakan

HS = Biaya Beli Real setiap item

HSt = Biaya Beli Pasar bahan mentah yang digunakan

2. Analisa Perbedaan Gaji Pegawai Langsung

Dalam konsep analisa ini, perbedaan antara harga real dengan harga global dibagi menjadi dua macam perbedaan yaitu, perbedaan tarif gaji dan selisih efektivitas upah langsung.

Konsep perhitungan perbedaan tarif gaji langsung yaitu :

$$STU = (TS - TSt) \times JS$$

Konsep perhitungan selisih efektivitas gaji langsung yaitu :

$$SEUL = (JS - JSt) \times TSt$$

Dimana:

STU = Perbedaan Tarif Gaji Langsung

SEUL = Perbedaan Efektivitas Gaji Langsung

TS = Gaji Real dari Gaji langsung per jam

TSt = Rate Pasar dari Gaji langsung per jam

JS = Jam Real

JSt = Jam Pada Umumnya

3. Analisa Varians Harga *Overhead* Perusahaan

Analisis varians biaya *overhead* pabrik ini digunakan metode empat varians, dimana terdapat varians biaya, varians kapasitas day off dan varians efisiensi untuk komposisi biaya tambahan dan biaya fix.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Varians Biaya Produksi

Analisis selisih biaya produksi terdiri dari selisih bahan baku langsung, selisih tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Dengan membagi - bagi jumlah selisih tersebut tiap kepala bagian dapat memperoleh wawasan ke dalam bidang bidang spesifik yang membutuhkan perhatian.

Timbulnya selisih biaya produksi ini terjadi karena berbagai faktor. Untuk mengetahui penyebabnya, perlu dilakukan analisis selisih. Kemudian dari analisis selisih ini, dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Untuk selanjutnya, penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang dibuat perusahaan untuk periode mendatang dapat dihindari, terutama penyimpangan yang dapat menimbulkan akibat negatif terhadap aktivitas perusahaan.

Analisis ini menggunakan data pada tahun 2013 sebagai dasar untuk menganalisis. Dimana

data pada tahun 2013 merupakan data yang terbaru sehingga menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini.

Analisis Selisih ini melibatkan pembagian :

a. Konsep Varians Harga Bahan Mentah

Perlu dilakukan analisa varians, untuk mencari tahu apakah PG telah memasuki efektivitas bahan mentah yang direncanakan. Dari analisa variasi bahan mentah dapat diketahui apakah keanehan yang terjadi memberikan keuntungan atau tidak bagi PG Kreet. Timbulnya perbedaan harga bahan mentah dapat terjadi karena berbagai sebab.

1) Varians Harga Bahan Baku Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{SHB} &= (\text{HS} - \text{HSt}) \times \text{KS} \\ &= (40.100 - 39.500) \times 8.467.258 \\ &= 600 \times 8.467.258 \\ &= 5.080.354.800 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

Pada varians harga bahan baku diatas dapat diketahui bahwa terdapat jenis yang merugikan atau tidak diinginkan sebesar 5.080.354.800 atau Rp.600 untuk setiap kwintal bahan baku. Dalam hal tersebut yang bertanggung jawab yaitu bagian keuangan. Untuk perhitungan varians harga bahan baku tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Selisih Harga Bahan Baku Pabrik Gula Kreet Baru Malang Tahun 2013**

| Tahun | Standar Harga Bahan Baku | Realisasi Harga | Realisasi Kuantitas | Selisih Harga | Keterangan |
|-------|--------------------------|-----------------|---------------------|---------------|------------|
|       | 1                        | 2               | 3                   | 4 = (2-1)x3   |            |
| 2013  | 39.500                   | 40.100          | 8.467.258           | 5.080.354.800 | UF         |

Sumber : data diolah

Dari data perhitungan diatas dapat diketahui bahwa selisih harga bahan baku mengalami selisih yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena naik turunnya biaya bahan mentah. Penggunaan harga bahan mentah ditentukan oleh faktor pada publik, sehingga pabrik gula Kreet baru sulit mengendalikan dan menyebabkan terjadi selisih yang merugikan dimana selisih ini tidak dapat dihindarkan oleh pabrik gula Kreet.

Untuk menghindari terjadinya varians yang harga yang tidak menguntungkan bagi perusahaan sebaiknya perusahaan meneliti ulang penetapan anggaran ke arah yang lebih efisien. Selain itu hendaknya perusahaan melakukan pemesanan pada kuantitas yang ekonomis atau melakukan perjanjian pembelian dengan harga yang tetap

2) Varians Kuantitas Bahan Baku

Sebelum menghitung kuantitas bahan baku akan ditentukan terlebih dahulu kuantitas standar bahan baku, untuk menghasilkan 1.107.024 Ku gula membutuhkan 8.302.680 Ku tebu digiling. Perhitungan kuantitas yang disyaratkan tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{Kuantitas standart} &= \text{unit yang} \quad \times \text{kuantitas standar} \\ \text{yang diisyaratkan} &\quad \text{Diproduksi} \quad \text{bahan baku} \\ 8.302.680 &= 1.107.024 \times 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{HSt} \\ &= (8.467.258 - 8.302.680) \times 39.500 \\ &= 164.578 \times 39.500 \\ &= (6.500.831.000) \text{ (UF)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan varians kuantitas bahan baku tersebut dapat diketahui bahwa terdapat selisih, karena kuantitas sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas bahan baku yang dianggarkan. Hal ini disebabkan karena pengawasan atas penggunaan bahan baku dan peralatan pabrik serta kemampuan pekerja yang kurang memadai.

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diuraikan bahwa pada tahun 2013 terjadi varian atau jumlah penyimpangan yang menguntungkan sebesar Rp. 6.500.831.000. Dalam hal tersebut yang bertanggung jawab yaitu bagian produksi. Untuk perhitungan pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Varians Kuantitas Bahan Baku Pabrik Gula Kreet Baru Malang Tahun 2013**

| Tahun | Kuantitas Standar | Kuantitas Sesungguhnya | Harga Standar | Selisih Kuantitas | Keterangan |
|-------|-------------------|------------------------|---------------|-------------------|------------|
|       | 1                 | 2                      | 3             | 4 = (2-1)x3       |            |
| 2013  | 8.302.680         | 8.467.258              | 39.500        | 6.500.831.000     | UF         |

Sumber: data diolah

Untuk dapat lebih mengendalikan efisiensi pemakaian bahan baku. Langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut :

- Dipergunakan cara-cara yang lebih efisien dalam pengelolaan produk dengan jalan melakukan penggunaan bahan baku tebu, sehingga tidak ada tebu-tebu yang terbuang percuma.
- Lebih meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan produksi dan kemampuan pekerja.
- Mencegah kegagalan dalam mengatur mesin dan peralatan yang dapat menyebabkan ketidakefisienan pemakaian bahan baku.

b. Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sama halnya seperti bahan mentah, perbedaan untuk karyawan langsung dibedakan menjadi dua, yaitu perbedaan gaji upah langsung dan perbedaan efektivitas biaya langsung

1) Jenis gaji pegawai langsung tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} - \text{TSt}) \times \text{JS} \\ &= (15.650 - 15.500) \times 1.659.528 \\ &= 150 \times 1.659.528 \\ &= 248.929.200 \text{ (UF)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 terdapat varians biaya tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 248.929.200 atau Rp.150 untuk per jam. Dalam hal tersebut yang bertanggung jawab yaitu bagian produksi dan personalia.

Varians tarif yang tidak menguntungkan ini disebabkan oleh adanya kenaikan upah yang dibayarkan dibandingkan tarif yang dianggarkan selama kegiatan musim giling. Untuk hasil varians biaya tenaga kerja langsung tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

2) Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan jam kerja standar yang diijinkan tahun 2013 :

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= \text{TSt} \times (\text{JS} - \text{JSt}) \\ &= 15.500 \times (1.659.528 - 1.383.780) \\ &= 15.500 \times 275.748 \\ &= (4.274.094.000) \text{ (UF)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 terdapat varians efisiensi tenaga kerja langsung yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp. 4.274.094.000. Dalam hal tersebut yang bertanggung jawab yaitu bagian produksi. varians ini terjadi karena tarif efisiensi tenaga kerja langsung sesungguhnya lebih besar dibanding tarif efisiensi tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Terjadinya peningkatan jam kerja sesungguhnya daripada jam kerja yang dianggarkan ini

disebabkan oleh kurang adanya pengawasan terhadap tenaga kerja yang dilakukan. Untuk selisih efisiensi tenaga kerja langsung tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Pabrik Gula Krebet Baru Malang Tahun 2013**

| Tahun | Jam Standar 1 | Jam Sesungguhnya 2 | Tarif Standar 3 | Selisih Efisiensi 4 = (2-1)x3 | Keterangan |
|-------|---------------|--------------------|-----------------|-------------------------------|------------|
| 2013  | 1.383.780     | 1.659.528          | 15.500          | 4.274.094.000                 | UF         |

Sumber : data diolah

3) Varians Efisiensi Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan anggaran biaya *overhead* pabrik diatas maka biaya *overhead* pabrik standar dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Tarif BOP Total} &= \frac{\text{Jumlah BOP yang dianggarkan}}{\text{Kapasitas normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 29.147.495.230,89}}{1.859.760} \\ &= 15672,71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Tarif BOP Variabel} &= \frac{\text{Jumlah BOP variabel yang dianggarkan}}{\text{Kapasitas normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 24.991.365.841,97}}{1.859.760} \\ &= \text{Rp. 13437,95} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \text{ Tarif BOP Tetap} &= \frac{\text{Jumlah biaya BOP tetap yang dianggarkan}}{\text{Kapasitas normal}} \\ &= \frac{\text{Rp. 4.156.129.388,92}}{1.859.760} \\ &= \text{Rp. 2234,76} \end{aligned}$$

Setelah menghitung tarif biaya overhead pabrik diketahui, langkah selanjutnya adalah menghitung analisis varians untuk biaya overhead pabrik.

**Tabel 6. Analisis Varians Biaya *Overhead* Pabrik**

| Analisis Varians Biaya <i>Overhead</i> Pabrik |                               |                               |                               |
|---|-------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Jenis Analisis                                | Metode 2 Varians              | Metode 3 Varians              | Metode 4 Varians              |
| Varians Terkendali                            | Rp. 6.644.738.544,07 (UF)     |                               |                               |
| Varians Volume                                | Rp. 1.063.713.196 (UF)        |                               |                               |
| Varians Pengeluaran                           |                               | Rp. 2.939.250.708,37 (UF)     | Rp. 2.939.250.708,37 (UF)     |
| Varians Kapasitas                             |                               | Rp. 447.468.246 (UF)          | Rp. 447.468.246 (UF)          |
| Varians Efisiensi                             |                               | Rp. 4.321.732.787 (UF)        |                               |
| Varians Efisiensi Variabel                    |                               |                               | Rp. 3.705.487.837 (UF)        |
| Varians Efisiensi Tetap                       |                               |                               | Rp. 616.230.600 (UF)          |
| <b>Total Varians</b>                          | <b>Rp. 7.708.451.741 (UF)</b> | <b>Rp. 7.708.451.741 (UF)</b> | <b>Rp. 7.708.451.741 (UF)</b> |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan perhitungan analisis selisih overhead pabrik diatas baik menggunakan metode dua selisih, tiga selisih maupun empat selisih diperoleh hasil yang sama yaitu menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavourable*) sebesar Rp. 7.708.451.741

Berkaitan dengan hal tersebut, hal yang harus dilakukan perusahaan untuk mengendalikan biaya *overhead* pabrik adalah dengan menelusuri selisih yang merugikan pada bagian departementalisasi pada proses produksi dan menindaklanjuti kesalahan tersebut agar tidak terjadi pemborosan biaya untuk proses produksi periode selanjutnya. Pengendalian untuk biaya *overhead* pabrik akan terwujud apabila perusahaan mampu menangani pemborosan biaya yang terjadi pada biaya *overhead* pabrik tersebut agar tercapainya efisiensi biaya, maka diperlukan beberapa perlakuan terhadap selisih tersebut.

Berikut adalah rincian analisis selisih biaya produksi:

**Tabel 7 Analisis Varians Biaya Produksi**

| Jenis Varians                   | Jumlah        | Keterangan         |
|---------------------------------|---------------|--------------------|
| Varians Harga Bahan Baku        | 5.080.354.800 | <i>Unfavorable</i> |
| Varians Kuantitas Bahan Baku    | 6.500.831.000 | <i>Unfavorable</i> |
| Varians Tarif Upah langsung     | 248.929.200   | <i>Unfavorable</i> |
| Varians Efisiensi Upah langsung | 4.274.094.000 | <i>Unfavorable</i> |
| Varians <i>Overhead</i> Pabrik  | 7.708.451.741 | <i>Unfavorable</i> |

Sumber: data diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Analisis jenis bahan mentah pada PT. PG Kreet Baru Malang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 terdapat perbedaan harga bahan mentah sebesar Rp. 5.080.354.800. perbedaan biaya ini merugikan bagi PG karena realisasi biaya bahan mentah yang telah dipasarkan lebih dari biaya bahan mentah yang dibudget kan, sedangkan untuk jumlah bahan mentah dapat dilihat ada perbedaan sebesar Rp. 6.500.831.000 perbedaan biaya ini merugikan bagi pabrik.
2. Analisis varian biaya tenaga kerja langsung pada PT. Pabrik Gula Kreet Baru Malang dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2013 terdapat selisih tarif upah langsung sebesar Rp. 248.929.200. selisih tarif upah langsung ini merugikan bagi perusahaan karena tarif sesungguhnya dari upah langsung lebih besar dari tarif yang dianggarkan. Sedangkan pada selisih efisiensi upah langsung terdapat selisih sebesar Rp. 4.274.094.000. Selisih tarif upah langsung ini merugikan bagi perusahaan karena jumlah jam kerja sesungguhnya lebih besar dari jam kerja yang telah dianggarkan.

3. Analisis varian biaya *overhead* pabrik pada PT. Pabrik Gula Kreet Baru Malang yang terjadi dapat diuraikan sebagai berikut dengan beberapa metode dibawah ini : Metode satu varian menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 7.708451.741,09. Metode dua varian terdiri dari varian terkendali dan varian volume. Varian terkendali menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 6.644.738.544,07 sedangkan untuk varian volume menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 1.063.713.196, Metode tiga varian terdiri dari varian pengeluaran, varian kapasitas menganggur dan varian efisiensi pengeluaran. Varian pengeluaran Rp. 2.939.247.184 menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan untuk varian kapasitas menganggur sebesar Rp. 447.471.770,2 menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan, sedangkan untuk varian efisiensi pengeluaran sebesar Rp. 4.321.732.787 menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan, Metode empat varian sama halnya dengan metode tiga varian terdiri dari varian pengeluaran, varian kapasitas menganggur dan varian efisiensi pengeluaran. Untuk selisih yang dihasilkan pada varian efisiensi tetap menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. 616.230.600, sedangkan varian efisiensi variabel menunjukkan selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp. Rp. 3.705.487.837.

### Saran

1. Perusahaan diharapkan merevisi kembali anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan, sehingga dapat lebih akurat dalam meramalkan jumlah realisasi biaya produksi yang terjadi.
2. Diharapkan perusahaan mengadakan perencanaan atas biaya produksi, yaitu melalui penerapan sistem peramalan atas biaya produksi yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Sistem peramalan biaya tersebut berdasarkan pada data-data biaya produksi pada tahun-tahun sebelumnya.
3. Meningkatkan pengawasan atas penggunaan biaya produksi secara keseluruhan, sehingga dapat mengurangi terjadinya penyelewengan atas biaya produksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
4. Analisis varians diperlukan oleh perusahaan untuk melakukan pengukuran realisasi biaya

*overhead* pabrik. Analisis varian merupakan alat bantu manajemen untuk dapat mengetahui apakah ada selisih yang menguntungkan ataupun merugikan yang digunakan dasar dalam pengendalian biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan guna mencapai efektivitas dan efisiensi biaya produksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Hanafi. 2002. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, William K. dan Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi ketigabelas, Buku I. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi biaya (Cost Accounting)*, Edisi XIV, Dialih bahasakan oleh Krista. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Akuntansi Biaya Buku 2 Edisi 14*. Terjemahan oleh: Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, Sanafiah. 2005. *Format-format penelitian sosial*. Edisi VII. Buku I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, Hani T. 2003. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2009, *Akuntansi biaya*, Edisi Revisi, Malang: UMM Press.
- Mulyadi, 2001. *Akuntansi manajemen: konsep, manfaat dan rekayasa*, Cetakan I, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi pertama Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.